

PENDAHULUAN

Penulis memilih judul Tinjauan Kritis Peranan Perempuan Sebagai Pelayan Penuh Waktu di Gereja Isa Almasih, karena penulis adalah seorang perempuan dan aktif dalam pelayanan di Seksi Wanita Gereja Isa Almasih Pegangsaan.

Penulis memakai kata perempuan dan bukan wanita, karena :

1. Kata perempuan paling banyak dipakai dalam Alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia (L.A.I.) . Sesuai dengan konkordansi Alkitab,¹ hanya dua ayat Alkitab yang memakai kata "wanita", yaitu Yes. 3:16 dan Rat. 4:10 dan selebihnya memakai kata "perempuan" seperti Kej. 1:27; 2:23; 27:46; Ul. 22:5; Rut 2:5; Hos. 1:2; Ams. 2:7; Mat. 5:28; Mrk. 15:40; Luk. 7:37; Yoh. 8:3; Kis. 17:4; 1 Kor. 11:3; Gal. 3:28 dan Why. 12:1.
2. Kata "perempuan" berasal dari kata "empu" yang berarti " yang berkuasa". "orang suci", "ibu".²
3. Sebab kata "perempuan" lebih tepat untuk menggambarkan tentang harkat perempuan yang Tuhan ciptakan sebagai penolong yang sepadan dengan laki-laki.³

¹ *Konkordansi Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia dan Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1978), 414 dan 291.

² H.M. Katappo, *Compassionate and Free: An Asian Woman's Theology*, (New York: Orbis Book, 1980), 11.

³ Kapahang-Kaunang, Ny. *Perempuan: Pemahaman Teologis Tentang Perempuan Dalam Konteks Budaya Minahasa*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1993), xiv.

Penulis tertarik dengan peranan perempuan sebab peranan perempuan saat ini sangat menonjol. Di segala bidang peranan kaum perempuan nyata terlihat. Perempuan telah menduduki berbagai jabatan penting, misalnya sebagai pengusaha, profesional, rektor, menteri sampai presiden, juga di dalam gereja peranan perempuan cukup besar.

A. Pokok Permasalahan.

Sepanjang perjalanan sejarah gereja, kaum perempuan banyak berperan di dalamnya, namun demikian peranan perempuan di dalam jabatan gerejawi masih kurang. Hal ini karena adanya pandangan tradisional yang mengatakan bahwa perempuan harus diam, selain itu adanya pandangan umum yang masih menganggap perempuan sebagai makhluk yang lemah, berdiam diri, penakut, tidak percaya diri, makhluk kelas dua dan seterusnya. Stereotip dan slogan-slogan tersebut harus ditanggung kaum perempuan sepanjang masa.⁴

Pandangan-pandangan tersebut diatas membuat peranan perempuan di dalam jabatan gerejawi menjadi terbatas. Hal semacam ini bisa dilihat di gereja-gereja pada umumnya, dan secara khusus di Gereja Isa Almasih. Di satu pihak seolah-olah ada pengakuan kesetaraan peranan perempuan dan laki-laki tetapi di lain pihak terjadi pembatasan di sana-sini. Penulis melihat adanya sikap ambivalen terhadap kaum perempuan, baik dalam masyarakat maupun dalam pelayanan gerejawi, termasuk di

⁴ Retnowati, *Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab, Peran, Partisipasi & Perjuangannya* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002), 63.

dalam tubuh Gereja Isa Almasih. Oleh karena itu penulis akan menganalisa peranan perempuan di Gereja Isa Almasih dari perspektif Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) , serta peranan perempuan dalam masyarakat dan gereja pada umumnya.

B. Tujuan Penulisan.

Dalam Alkitab peranan kaum perempuan cukup besar, juga dalam sejarah awal gereja dan dalam sejarah Gereja Isa Almasih. Oleh sebab itu rasanya sudah waktunya Gereja Isa Almasih baik secara gereja lokal maupun secara sinodal memberikan peran yang lebih besar lagi dan jenjang karir yang lebih jelas bagi kaum perempuan. Hal ini bertujuan agar perempuan dapat berfungsi sebagai mitra yang sejajar dengan laki-laki dalam melayani Tuhan Yesus Kristus untuk memperluas Kerajaan Surga di dunia ini.

C. Cakupan.

Penulis membatasi tesis ini di dalam cakupan perempuan sebagai pimpinan yang menduduki jabatan gerejawi di Gereja Isa Almasih, misalnya Pendeta Pembantu (Pdp.), Pendeta (Pdt.), Gembala Sidang, Ketua Umum dan Penasehat Majelis Pusat Harian (MPH). Selain itu ada banyak peranan yang dilakukan oleh perempuan di Gereja Isa Almasih, baik sebagai aktifis, pengerja, pengurus seksi, majelis di gereja lokal maupun di tingkat sinodal sebagai perangkat Majelis Pusat Harian (MPH).

D. Metodologi.

Penulis akan menggunakan metode penelitian literatur atau pustaka, baik melalui buku-buku, catatan sejarah Gereja Isa Almasih yang termuat dalam berbagai buku kenang-kenangan dan sejenis, Tata Gereja dan Tata Tertib Gereja Isa Almasih, bahan-bahan bacaan dari media cetak, serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

E. Garis Besar.

Bagian pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan alasan mengapa penulis memilih judul ini, diteruskan dengan pokok permasalahan, tujuan penulisan, cakupan, metodologi dan garis besar.

Bab I, membahas peranan perempuan dalam Alkitab baik yang ada dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru, sebagai dasar atau pijakan dalam membicarakan peranan perempuan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II, membahas peranan dan tokoh-tokoh perempuan dalam sejarah gereja baik secara umum maupun di Asia.

Bab III, membahas peranan perempuan dalam masyarakat dan gereja, peranan perempuan dan perkembangannya di Gereja Isa Almasih, serta sejarah singkat Gereja Isa Almasih.

Bab IV, membahas tentang tinjauan teologis kepemimpinan perempuan di dalam gereja dan analisa kritis terhadap kepemimpinan perempuan di dalam jabatan gerejawi di Gereja Isa Almasih.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran, dengan harapan tesis ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi kaum perempuan khususnya mereka yang berperan sebagai pemimpin yang menduduki jabatan gerejawi di Gereja Isa Almasih tapi juga bagi Gereja Isa Almasih secara keseluruhan.